

PKM USAHA KECIL *HANDY*CRAFT BERBAHAN LIMBAH ANORGANIK DI KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG

Nuria Universari¹, Tri Endang Yani², C. Tri Widiastuti³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang¹²³

email@ korespondensi nuria@usm.ac.id¹, tri.endang.yani@usm.ac.id², tri_widiastuti@usm.ac.id³.

ABSTRAK

Fokus dari pelaksanaan PKM ini adalah pengembangan usaha kecil *handycraft* berbahan limbah anorganik di Desa Krobokan dan Desa Karangayu Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang supaya terus berkembang melalui perbaikan dalam manajemen usaha. Pelaku usaha kecil *handycraft* yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini meliputi UKM Kulon Kali di Desa Krobokan yang memproduksi *handycraft* berbahan limbah anorganik dari plastik serta *Lilo Art* di Desa Karangayu yang memproduksi *handycraft* berbahan limbah anorganik dari logam. Sesuai permasalahan yang dihadapi, upaya yang dilakukan pada kedua mitra adalah perbaikan manajemen usaha melalui: 1) aspek produksi 2) aspek keuangan 3) aspek pemasaran. Solusi yang diberikan pada aspek produksi adalah penggunaan mesin yang lebih modern, dari aspek keuangan adalah penerapan pembukuan sederhana menggunakan aplikasi *Microsoft excel*, serta dari aspek pemasaran adalah penggunaan media *online* dan lemari etalase untuk mengkomunikasikan produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi kegiatan pelatihan dan *workshop*. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi 1) Pelatihan pembukuan dan akuntansi dasar 2) Pelatihan pembukuan dengan aplikasi *microsoft excel* 3) Pelatihan pemasaran *online*. Pelatihan pemasaran *online* hanya dilakukan pada UKM Kulon Kali. Kegiatan *workshop* dilakukan untuk meningkatkan produktifitas menggunakan mesin modern yaitu mesin jahit *high speed* pada UKM Kulon Kali dan mesin las listrik, solder, dan kompresor *brush* pada *Lilo Art*. Kegiatan PKM ini meliputi 1) Pra Survey Lapangan 2) Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan 3) Persiapan Tempat Pelatihan dan Workshop 4) Pelatihan Pembukuan dan Akuntansi Dasar 5) Pelatihan Pembukuan dengan aplikasi *Microsoft excel* 6) Pelatihan Pemasaran Online 7) Workshop Penggunaan Mesin Jahit *High Speed* 8) Workshop Penggunaan Las Listrik, Solder, dan Kompresor *Brush* 9) Evaluasi Kinerja Aspek Produksi 10) Evaluasi Kinerja Aspek Keuangan 11) Evaluasi Kinerja Aspek Pemasaran 12) Pembuatan Laporan dan Publikasi. Hasil dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan kualitas dan kuantitas produk, peningkatan efektifitas dan efisiensi pembukuan keuangan serta komunikasi pemasaran.

Kata-kata kunci: *limbah anorganik, produksi, keuangan, pemasaran*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan wilayah yang luas dan jumlah penduduk cukup besar. Jumlah penduduk yang besar berdampak pada tingginya volume sampah yang dihasilkan. Permasalahan sampah diantaranya berkaitan dengan keterbatasan lahan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), produksi sampah yang terus meningkat, teknologi proses pengelolaan sampah yang tidak efisien dan ramah lingkungan serta belum dapat dipasarkannya produk hasil sampingan sampah (Hoesein, 2013).

Di propinsi Jawa Tengah, Kota Semarang menjadi kota dengan penghasil sampah terbesar dibandingkan dengan kota-kota lain. Bahkan volume sampah di Kota Semarang selisihnya sangat besar dibandingkan dengan kota-kota seperti Surakarta, Salatiga, Pekalongan dan Tegal.

Kecamatan Semarang Barat merupakan kecamatan sebagai penghasil produksi sampah terbesar di Kota Semarang. Letak Kecamatan Semarang Barat yang strategis karena memiliki fasilitas-fasilitas pendukung bagi masyarakat yang cukup lengkap dan dekat dengan bandara internasional Ahmad Yani

Kota Semarang membuat banyak orang tertarik untuk tinggal di Kecamatan Semarang Barat. Meskipun Kecamatan Semarang Barat hanya menduduki peringkat kedua dalam jumlah penduduk setelah Kecamatan

Pedurungan, namun dalam menghasilkan produksi sampah menjadi yang terbesar. Data mengenai besarnya produksi sampah di Kecamatan Semarang Barat bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume Sampah Rata-rata per Hari di Kota Semarang per Kecamatan Tahun 2015

Kecamatan	Jumlah Produksi Sampah (m ³)	Jumlah Sampah Terangkut (m ³)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Mijen	177,94	154,63	61.405
Gunungpati	282,22	206,98	78.641
Banyumanik	405,68	358,31	132.508
Gajah Mungkur	204,72	177,90	63.707
Smg. Selatan	269,56	234,19	79.620
Candisari	259,25	225,22	79.258
Tembalang	448,69	389,82	154.692
Pedurungan	564,28	490,27	180.282
Genuk	288,52	250,66	97.545
Gayamsari	236,89	205,81	74.178
Smg. Timur	258,05	224,18	77.331
Smg. Utara	413,13	358,92	127.752
Smg. Tengah	233,95	203,29	70.259
Smg. Barat	519,20	451,10	158.131
Tugu	96,67	83,99	31.592
Ngaliyan	384,11	333,74	125.828

Sumber: BPS Kota Semarang diolah, 2016

Di kota Semarang, sampah yang dihasilkan masuk ke TPA mencapai 85% sedangkan 15% sisanya dikelola oleh kurang lebih 50 bank sampah yang ada di Kota Semarang. Salah satu bank sampah yang ada di kota Semarang berlokasi di Kecamatan Semarang Barat yaitu Bank Sampah Resik Becik. Sampah plastik yang didapat dari Bank Sampah Resik Becik oleh UKM Kulon Kali dikelola dan dimanfaatkan untuk dibuat tas, gantungan kunci dan kerajinan tangan lainnya.

Istilah sampah menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014, limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. Mengacu pada definisi tersebut, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini digunakan istilah limbah.

UKM Kulon Kali merupakan usaha yang bergerak di bidang pembuatan *handycraft* berbahan limbah anorganik plastik kemasan yang diperoleh dari Bank Sampah Resik Becik. UKM Kulon Kali dan Bank Sampah Resik Becik berada dalam satu kepemilikan

yang didirikan oleh Ibu Ika Yudha Kurniasari tahun 2012. Usaha ini berlokasi di jalan Cokrokembang Nomor 11 Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Jumlah karyawan yang dimiliki terdiri dari 3 orang karyawan tetap dan 3 orang karyawan tidak tetap yang merupakan ibu-ibu masyarakat sekitar lokasi usaha. Karyawan tidak tetap diperlukan ketika banyak pesanan yang harus dipenuhi oleh pemilik usaha.



Gambar 1. Mitra UKM Kulon Kali

Ibu Ika sebagai pemilik UKM Kulon Kali sekaligus Bank Sampah Recik Becik di Kecamatan Semarang Barat memilih untuk memanfaatkan limbah

anorganik karena limbah anorganik lebih sulit terurai langsung oleh alam dibandingkan dengan limbah organik. Menurut ibu Ika, limbah anorganik berupa plastik sama sekali tidak dapat diuraikan secara alamiah oleh alam, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam penanganan limbah berupa plastik. Produk-produk yang dihasilkan UKM Kulon Kali dari limbah plastik kemasan meliputi tas ransel, tas wanita, dompet, gantungan kunci, tempat *tissue* dan masih banyak lagi. Peminat produk-produk yang dihasilkan dari limbah plastik ini cukup banyak, namun seringkali pemilik usaha tidak dapat memenuhi permintaan dari konsumen karena mesin jahit yang dimiliki UKM.

Permasalahan UKM Kulon Kali adalah rendahnya produktivitas karena mesin jahit yang digunakan masih sederhana. Kecepatan mesin jahit ini masih rendah sehingga tidak dapat menjahit dalam waktu yang cepat. Padahal UKM harus menjahit produk-produk yang dihasilkan dalam jumlah banyak supaya dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Dari sisi manajemen pemasaran, pemilik usaha tidak dapat menggunakan media internet untuk memasarkan produk karena keterbatasan kemampuan menggunakan media internet. Produk-produk yang dihasilkan selama ini hanya dipasarkan melalui acara seperti pameran produk UKM yang diadakan oleh pemerintah kota Semarang. Etalase juga merupakan media yang digunakan untuk memasarkan produk. Namun lemari etalase yang dimiliki oleh UKM Kulon Kali hanya 1 sehingga tempat yang digunakan untuk memajang produk masih kurang. Sehingga UKM ini memerlukan lemari etalase supaya calon konsumen dapat melihat dan memilih ketika akan membeli secara langsung di lokasi UKM tersebut.

Berkaitan dengan sistem pembukuan keuangan, praktek pembukuan keuangan yang selama ini dilakukan UKM Kulon Kali masih manual sehingga prosesnya lama. Padahal apabila sistem pembukuan keuangan menggunakan sistem aplikasi komputer, prosesnya bisa lebih cepat dan tingkat ketelitian menjadi lebih tinggi.

Dengan demikian, ada tiga aspek yang perlu diperbaiki pada UKM Kulon Kali yaitu aspek produksi,

aspek pemasaran dan aspek keuangan. Pada aspek produksi, UKM perlu meningkatkan produktivitas pembuatan *handycraft* dengan menggunakan mesin yang lebih modern. Pada aspek pemasaran, UKM perlu menambah lemari etalase serta melakukan komunikasi pemasaran menggunakan media internet, sedangkan pada aspek keuangan, sistem pembukuan keuangan yang diterapkan perlu menggunakan aplikasi komputer supaya lebih efektif dan efisien.

Usaha lain di kecamatan Semarang Barat yang memanfaatkan limbah anorganik adalah Lilo Art. Lilo Art merupakan usaha kerajinan berbahan limbah logam yang berdiri sejak tahun 2009 dan beralamat di Jalan Anjasmoro Tengah VI/48 Kelurahan Karangayu Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Usaha kecil ini dimiliki oleh Bapak Indaryanto. Dalam mengelola usahanya, sebagian besar manajemen usaha dikelola oleh Bapak Indaryanto seorang diri, sedangkan isteri dan anaknya membantu dalam pengemasan produk ketika produk akan dipamerkan dan dijual kepada konsumen.

Selama ini Bapak Indaryanto mengolah limbah logam menjadi produk-produk seperti piala atau pajangan seperti robot, mobil, kereta atau motor dengan ukuran miniatur. Produk-produk tersebut dipasarkan melalui blog maupun mengikuti pameran, misalnya pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Semarang. Bapak Indaryanto memiliki keinginan untuk dapat membuat produk dari limbah logam dengan ukuran yang lebih besar dan lebih fungsional, tetapi produk tersebut tetap memiliki nilai seni yang tinggi. Sampai saat ini keinginan tersebut belum dapat terpenuhi karena alat-alat yang dimiliki masih bersifat semi modern.



Gambar 1. Mitra UKM Lilo Art

Alat-alat yang dimiliki oleh Bapak Indaryanto untuk membuat produk-produk *handycraft* hanya bisa digunakan untuk produk yang derajat kerumitannya masih kecil dan hanya bisa dimanfaatkan sebagai pajangan semata. Untuk produk dengan derajat kerumitan yang besar, alat-alat tersebut belum bisa menjangkaunya. Sehingga selama ini produk-produk yang dihasilkan berukuran kecil dengan manfaat yang masih sebatas pada hiasan atau pajangan. Bapak Indaryanto menyatakan bahwa apabila menggunakan mesin modern, maka ia bisa membuat produk *handycraft* yang lebih besar tetapi mempunyai fungsi tidak hanya sekedar sebagai pajangan saja tetapi juga mempunyai manfaat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari, misalnya lampu belajar.

Pada aspek pemasaran, ada satu lemari kaca yang digunakan untuk memajang produknya. Sehingga hanya sedikit produk yang bisa dipajang di lemari tersebut, sedangkan produk lain disimpan di kardus. Produk-produk yang berupa piala diletakkan di atas lemari kaca. Dalam hal pembukuan keuangan, Bapak Indarwanto menyatakan bahwa pembukuan keuangan yang dilakukan selama ini masih manual. Walaupun usaha ini telah memiliki seperangkat komputer, tetapi Bapak Indaryanto tidak memiliki kemampuan dalam melakukan pembukuan keuangan dengan menggunakan aplikasi komputer. Disamping itu, tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga. Hal ini menyebabkan keuntungan usaha yang diperoleh tidak dapat diketahui dengan pasti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi oleh Lilo Art berkaitan dengan aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. Pada sisi produktifitas, Usaha Lilo Art mempunyai kendala dalam membuat *handycraft* yang fungsinya tidak hanya sebagai pajangan semata, tetapi juga bermanfaat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan karena alat yang dimiliki masih bersifat semi modern. Pada sisi pemasaran, usaha ini hanya mempunyai satu lemari kaca sehingga tidak optimal dalam memajang produk-produk yang dihasilkan. Dari aspek keuangan, proses pembukuan keuangan yang dilakukan masih

manual dan belum memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan keluarga.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi kegiatan pelatihan dan *workshop* serta pemberian etalase. Pada aspek produksi, mitra diberikan *workshop* mengenai penggunaan mesin jahit dan alat-alat yang meliputi las listrik, solder dan kompresor. Melalui *workshop* ini diharapkan mitra mampu menggunakan mesin dan alat-alat dengan baik sehingga proses pembuatan produk dapat berjalan efektif dan efisien serta meningkatkan produktifitas.

Pada aspek pemasaran, salah satu mitra yaitu UKM Kulon Kali diberikan pelatihan pemasaran *online*. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengkomunikasikan dan memasarkan produk/jasanya menggunakan media internet sehingga dapat menjangkau pasar sasaran yang lebih luas. Sedangkan pemberian etalase kepada kedua mitra bertujuan supaya lebih banyak produk dipajang di lemari etalase.

Pada aspek keuangan, dilakukan pelatihan pembukuan dan akuntansi sederhana serta pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Dalam pelatihan keuangan sederhana, pada pelaku usaha *handycraft* berbahan limbah anorganik ini diberikan pelatihan mengenai sistem pembukuan, prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, laporan keuangan dan prosedur pembukuan transaksi. Tujuan dari pelatihan pembukuan dan akuntansi sederhana adalah supaya mitra mengerti dan memahami konsep dasar pembukuan dan akuntansi sederhana.

Sedangkan pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi *Microsoft excell* dilakukan supaya pelaku usaha menguasai sistem pembukuan menggunakan aplikasi *Microsoft excell* sehingga pembukuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Meskipun *Excel* tidak bisa meng-*update* data secara otomatis, namun *Excel* menyediakan berbagai *tool* yang cukup penting untuk menyelesaikan sebuah pencatatan keuangan, dan

masih bisa diandalkan untuk melakukan pembukuan sederhana pada lingkup usaha kecil.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat telah dilakukan di UKM kulon Kali dan UKM Lilo Art Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki manajemen usaha melalui aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan.

Pelaksanaan program pada aspek produksi dilakukan baik pada UKM Kulon Kali maupun UKM Lilo Art. Dalam kegiatan ini, diajarkan mengenai bagaimana menggunakan mesin jahit *high speed* pada UKM Kulon Kali serta menggunakan Las Listrik, Solder dan Kompresor pada UKM Lilo Art. Melalui kegiatan *workshop* ini, produktifitas dapat ditingkatkan dengan penggunaan mesin yang tepat. UKM Kulon kali dapat menghasilkan produk dari bahan yang lebih kuat, lebih berkualitas dan lebih bervariasi. Sedangkan UKM Lilo Art dapat menghasilkan produk *handycraft* yang lebih besar dan mempunyai fungsi tidak hanya sekedar sebagai pajangan saja, tetapi juga mempunyai manfaat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Produk yang dihasilkan juga lebih kuat dengan peralatan las yang sudah diberikan melalui program PKM ini.

Pelaksanaan program pada aspek pemasaran adalah pelatihan pemasaran *online* pada UKM Kulon Kali. Melalui pelatihan ini, UKM Kulon Kali diberikan pengetahuan mengenai apa saja yang perlu ditampilkan dalam *web* serta bagaimana memanfaatkan media internet dalam mengkomunikasikan produk-produk yang dihasilkan kepada khalayak. Mitra menjadi semakin menyadari mengenai manfaat media internet sebagai media komunikasi yang memudahkan interaksi tidak hanya antara produsen dengan konsumen atau pelanggan saja, tetapi juga antara konsumen dengan penyedia bahan baku, yaitu orang-orang yang mengumpulkan sampah plastik untuk dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Selain pemasaran *online*, komunikasi juga dapat dilakukan

dengan memajang produk di etalase. Dalam hal ini, kedua mitra diberi etalase sehingga lebih banyak produk yang dapat dipajang dan dilihat oleh konsumen yang datang langsung ke lokasi mitra.

Pada aspek keuangan, pelatihan yang diberikan kepada kedua mitra meliputi pelatihan pembukuan dan akuntansi sederhana serta pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Dalam pelatihan ini, diberikan materi mengenai sistem pembukuan, prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, laporan keuangan dan prosedur pembukuan transaksi. Sebelum diberikan pelatihan, administrasi keuangan yang dijalankan oleh mitra dilakukan secara manual dan tidak adanya pemisahan antara pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan untuk usaha menyebabkan laba usaha tidak dapat dideteksi dengan mudah. Setelah mitra mengikuti pelatihan, mitra memiliki kemampuan dan ketrampilan mengenai pembukuan dan akuntansi sederhana serta mampu menggunakan aplikasi *Microsoft excel*. Namun demikian, perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut kepada kedua mitra supaya tertib dalam melaksanakan administrasi keuangan yang benar.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh UKM Kulon Kali dan UKM Lilo Art terkait manajemen usaha yang meliputi aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. Kesimpulan dari pelaksanaan PKM Usaha Kecil *Handycraft* Berbahan Limbah Anorganik di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Aspek Produksi

Workshop pada aspek produksi bertujuan untuk meningkatkan produktifitas melalui penggunaan mesin yang lebih modern. Setelah diberikan *workshop* penggunaan alat, mitra mampu menghasilkan produk yang lebih bervariasi, lebih berkualitas dan tidak hanya sekedar sebagai produk pajangan saja, tetapi juga produk yang dapat memperlancar aktivitas sehari-hari.

2. Aspek Pemasaran

Pelatihan pada aspek pemasaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengaplikasikan pemasaran *online* dan pemberian etalase membuat lebih banyak produk dipajang di etalase. Setelah pelatihan pemasaran *online*, terdapat perubahan positif terkait pemahaman dan kemampuan mitra dalam memanfaatkan media *online* untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Disamping itu pemberian etalase membuat lebih banyak produk dipajang di etalase yang sudah diberikan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini.

3. Aspek Keuangan

Pelatihan pembukuan dan akuntansi sederhana serta pelatihan pembukuan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* bertujuan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan mitra dalam mengelola administrasi keuangan. Setelah mengikuti pelatihan ini, ada perubahan positif terkait administrasi keuangan usaha, Namun demikian, perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut kepada kedua mitra supaya tertib dalam melaksanakan administrasi keuangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex. (2012). "Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik," Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Anonim. (2011), "Tips Jitu Pemasaran UKM menggunakan Bauran Pemasaran". (*Online*), (www.pemasarankokrepot.blogspot.com), diakses 23 Agustus 2011).
- Anonim. (2013), "Apa Itu Pemasaran On Line". (*Online*), (www.muhamaddestiawan.blogspot.com), diakses 23 April 2014.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Semarang dalam Angka 2016. Diperoleh 4 Juni 2017 dari <http://jateng.bps.go.id>.
- Hoesein, H. (2013), "Sampah Kota, Masalah dan Peluang". (*Online*), (www.kompasiana.com), diakses 13 Juni 2017).
- Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Trihadiningrum, Y. (2010). "MDG's Sebentar Lagi," PT. Kompas Media Nusantara.
- Ernawati, D., Budiastuti S., Masykuri M. (2012) Analisis Komposisi, Jumlah dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah di Wilayah Pemerintah

Foto-foto Kegiatan



